

PEMANFAATAN ONGGOK SEBAGAI PAKAN ALTERNATIF USAHA PETERNAKAN DAN PERIKANAN DI DESA TAMBAH DADI, KECAMATAN PURBOLINGGO, LAMPUNG TIMUR

Mahfut*, Tundjung Tripeni Handayani , Sri Wahyuningsih, dan Eti Ernawati

^{1,2}Jurusan Biologi, Fakultas MIPA Universitas Lampung. Lampung. 35145

[*mahfut.mipa@fmipa.unila.ac.id](mailto:mahfut.mipa@fmipa.unila.ac.id)

INTISARI

Tambah Dadi adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Purbolinggo, Lampung Timur dengan salah satu keunggulan pertanian tanaman ubi kayu. Dalam proses pengolahannya, keberadaan limbah onggok yang menumpuk dan menjadi masalah lingkungan belum dimanfaatkan dengan baik oleh warga setempat. Limbah tanaman ini sebenarnya sangat potensial sebagai pakan ternak alternatif dalam usaha peternakan dan pertanian, karena tersedia dalam jumlah yang besar dan murah. Keuntungan lain pemanfaatan onggok yaitu dapat mengurangi dampak pencemaran lingkungan dan menghemat devisa. Meskipun limbah, onggok memiliki kandungan serat yang tinggi sehingga masih mencukupi kebutuhan gizi sebagai pakan alternatif. Berdasarkan hal tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat "**Pemanfaatan Onggok Sebagai Pakan Alternatif Usaha Peternakan dan Perikanan di Desa Tambah Dadi, Kecamatan Purbolinggo, Lampung Timur**" ini perlu dilakukan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat menghemat biaya produksi dan memperoleh tambahan penghasilan.

Kata Kunci : onggok, limbah singkong, pakan tekna, pakan alternatif, tambah dadi

ABSTRACT

Tambah Dadi is a village located in the District of Purbolinggo, East Lampung with one of the advantages of cassava farming. In the treatment process, the existence of onggok waste which has accumulated and become an environmental problem has not been well utilized by local residents. This crop waste is actually very potential as an alternative animal feed in the livestock and agriculture business, because it is available in large quantities and cheap. Another advantage of using onggok is that it can reduce the impact of environmental pollution and save foreign exchange. Even though it is waste, onggok has a high fiber content so that it still meets the nutritional needs as an alternative feed. Based on this, community service activities "Utilization of Cassava as an Alternative Feed for Livestock and Fisheries Business in the Village of Dadi, Purbolinggo District, East Lampung" needs to be done to provide knowledge to the community so that the community can save on production costs and obtain additional income.

Kata Kunci : onggok, cassava waste, animal feed, alternative feed, Tambah Dadi

PENDAHULUAN

Tanaman ubi kayu (*Manihot utilissima*) adalah komoditas tanaman pangan yang cukup potensial di Indonesia, termasuk di Desa Tambah Dadi, Kecamatan Purbolinggo, Lampung Timur. Tanaman ini termasuk dalam famili *Euphorbiaceae* dapat tumbuh dengan mudah hampir di semua jenis tanah dan tahan terhadap serangan hama maupun penyakit. Pada umumnya, umbi ubi kayu dimanfaatkan sebagai bahan pangan sumber karbohidrat (54,2%), industri tepung tapioka (19,70%), industri pakan ternak (1,80%), industri non pangan lainnya (8,50%) dan sekitar 15,80% diekspor (Kiramang, 2011).

Produksi ubi kayu di Indonesia,, termasuk di Desa Tambah Dadi, Kecamatan Purbolinggo, Lampung Timur mengalami peningkatan yang cukup pesat dalam lima tahun terakhir. Peningkatan produksi tersebut menyebabkan limbah pengolahan ubi kayu dan agroindustri juga meningkat sehingga menimbulkan permasalahan baru. Padahal sebenarnya limbah tersebut cukup potensial digunakan sebagai pakan alternatif dalam usaha budidaya ikan, unggas, dan hewan ruminansia. Bahan pakan yang berasal dari limbah pascapanen tanaman ubi kayu antara lain pucuk ubi kayu, batang ubi kayu, kulit ubi kayu, bonggol ubi kayu, gaplek afkir, singkong afkir, dan gamblong atau onggok tergolong sebagai pakan sumber karbohidrat mudah dicerna (Hardiyanto, 2001).

Limbah onggok hasil usaha pengolahan ubi kayu di Desa Tambah Dadi, Kecamatan Purbolinggo, Lampung Timur telah menimbulkan permasalahan lingkungan dan keberadaannya belum dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat setempat. Sampai saat ini pemanfaatan limbah onggok sebagai pakan alternatif dalam usaha budidaya perikanan dan peternakan masih sedikit dan belum maksimal, meskipun kondisi lapangan sangat cocok untuk budidaya ini. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat **“Pemanfaatan Onggok Sebagai Pakan Alternatif Usaha Peternakan dan Perikanan di Desa Tambah Dadi, Kecamatan Purbolinggo, Lampung Timur”** ini perlu dilakukan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat menghemat biaya produksi dan memperoleh tambahan penghasilan.

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan selama 4 bulan, pada November 2019 - Februari 2020. Dalam kegiatan ini melibatkan mahasiswa dan masyarakat setempat. Kegiatan ini merupakan bagian dari rangkaian acara Kemah Wisata Ilmiah (KWI) Fakultas MIPA Universitas Lampung 2019. Khalayak sasaran utama adalah masyarakat di Desa Tambah Dadi, Kecamatan Purbolinggo, Lampung Timur.

PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 1 November 2019 di Balai Desa Desa Tambah Dadi, Kecamatan Purbolinggo, Lampung Timur. Kegiatan penyuluhan ini dihadiri oleh mahasiswa dan warga. Selain pemberian materi yang meliputi manfaat onggok dan teknik pembuatan pakan alternatif, juga dilakukan diskusi secara langsung dengan mahasiswa warga (Gambar 1 & 2).



Gambar 1. Pemberian materi penyuluhan oleh Dra. Tundjung Tripeni Handayani, M.S. dan Dr. Mahfut, S.Si., M.Sc.



Gambar 2. Pemberian materi penyuluhan oleh Dr. SriWahyuningsih, M.Si., dan Dra. Eti Ernawati, M.P.

Acara di hadiri oleh Kepala Desa dan warga Desa Tambah Dadi, Kecamatan Purbolinggo, Lampung Timur serta mahasiswa FMIPA Universitas Lampung yang sedang mengadakan Kemah Wisata Ilmiah (KWI) 2019 (Gambar 3 & 4).



Gambar 3. Peserta kegiatan pengabdian masyarakat dari warga Desa Tambah Dadi, Kecamatan Purbolinggo, Lampung Timur .



Gambar 4. Peserta kegiatan pengabdian masyarakat dari mahasiswa FMIPA Universitas Lampung

Acara dilanjutkan dengan diskusi dan evaluasi pemahaman peserta (Gambar 5).



Gambar 5. Sesi diskusi dan evaluasi pemahaman peserta

Hasil sementara mengenai pengetahuan yang diperoleh peserta diketahui melalui evaluasi terhadap peserta pelatihan. Evaluasi bertujuan untuk mendapatkan masukan yang dapat dijadikan dasar untuk kegiatan lanjutan yang akan dilaksanakan. Secara umum peserta pelatihan banyak yang mengetahui tentang manfaat ongkok, tetapi belum mengetahui teknik pembuatan fermentasi pakan alternatif ongkok. Berdasarkan data hasil evaluasi yang diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta kegiatan.

Secara umum peserta pelatihan banyak yang mengetahui tentang manfaat ongkok. Semua peserta pelatihan (100%) mengetahui ongkok merupakan limbah padat dari usaha industri berbahan dasar singkong. Pengetahuan tentang limbah ongkok ini penting diberikan kepada peserta kegiatan karena merupakan pengetahuan

dasar warga dalam upaya pemenuhan pemanfaatan limbah onggok. Selain itu, data menunjukkan bahwa sampai saat ini wilayah tambah Dadi merupakan kawasan produksi singkong yang tinggi. Hal yang sama juga diperoleh, dimana semua peserta (100%) menyampaikan memiliki hewan ternak. Tetapi salah satu peserta pelatihan (4,54%) yang melaporkan pernah mendapatkan penyuluhan pembuatan pakan alternatif onggok, serta hanya 2 orang peserta saja yang mengetahui (9,09%) bahwa telah menggunakan onggok sebagai pakan alternatif dengan cara fermentasi. Sebagian peserta, yaitu 5 orang (22,72%) mengetahui salah satu manfaat lain onggok selain sebagai pakan yaitu sebagai bahan dasar pembuatan obat nyamuk bakar. Peserta juga sangat sedikit (13,63%) yang mengetahui manfaat lain limbah onggok selain sebagai pakan ternak. Data yang berbeda diketahui, dimana seluruh peserta (100%) tidak mengetahui bahwa teknik pembuatan obat nyamuk dan saus berbahan limbah onggok. Seluruh peserta (100%) mengharapkan adanya kelanjutan kegiatan pengabdian masyarakat mengenai pemanfaatan limbah onggok selain sebagai pakan alternatif.

Berdasarkan data hasil evaluasi yang diperoleh diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta pelatihan mengenai pemanfaatan pakan alternatif onggok. Nilai rata-rata pre-test adalah 56,36 dan setelah pemberian materi dan pelatihan pada peserta terjadi peningkatan secara signifikan yaitu hasil rata-rata post-test 78. Terjadi peningkatan sebesar 21,64 point. Persentase peningkatan nilai sebelum dan sesudah kegiatan adalah sebesar 34,72%. Harapan kedepannya tidak hanya sebatas peningkatan pengetahuan dan pemahaman dalam peserta kegiatan, tetapi dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menularkan pengetahuan yang diperoleh selama pelatihan kepada keluarga, kerabat dan masyarakat di Desa Tambah dadi, Kecamatan Purbolinggo, Lampung Timur. Selain itu diharapkan adanya upaya nyata dari warga dalam pemanfaatan pakan alternatif onggok..

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil yang diperoleh dalam pelatihan ini dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta kegiatan dalam pemanfaatan pakan alternatif onggok.
2. Rata-rata persentase peningkatan peserta pelatihan sebesar 34,72%.

5.2 Saran

Perlu monitoring setiap semester dalam rangka menumbuhkan semangat dalam mengembangkan pemanfaatan pakan alternatif onggok.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyeni F, Nurseha, Zulkhasyni. 2017. Studi Potensi Hara Makro Air Limbah Budidaya Lele Sebagai Bahan Baku Pupuk Organik. *Jurnal Agroqua*. 15(1): 71-75.
- Anonim. 2019. *Budidaya Cabai*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian: Kementerian Pertanian. Hal 1-40.
- Jafar MI, Tamrin MM, Zulfiana IS. 2018. Pemanfaatan Sistem Irigasi Tetes (SIT) Organik Pada Tanaman Cabai Rawit (*Capsicum frutescens* L.) Di Kelurahan Dembe I, Kecamatan Dembe, Provinsi Gorontalo. *Prosiding Seminar Nasional Kolaborasi Pengabdian Kepada Masyarakat 2018*. 1(1): 201-205.
- Lepongbulan W, Tiwow VMA, dan Diah AWM. 2017. Analisis Unsur Hara Pupuk Organik Cair dari Limbah Ikan Mujair (*Oreochromis mosambicus*) Danau Lindu dengan Variasi Volume Mikro Organisme Lokal (MOL) Bonggol Pisang. *J. Akademika Kim*. 6(2): 92-97.
- Prajnanta F. 2007. *Kiat Sukses Bertanam Cabai di Musim Hujan*. Penebar Swadaya: Jakarta. Hal 1-88.
- Putra, AM. 2017. Pemanfaatan Air Limbah Kolam Ikan Lele Untuk Budidaya *Azolla microphylla*. [Skripsi]. Lampung (ID): Universitas Lampung. Hal 1-46.